

**PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* DI DESA KOTO TALUK KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PADA TAHUN 2016**

Igo Suradi, Isril

Pembimbing : Drs. H. Isril, MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Pekanbaru, 28293, Indonesia

suryadiazmi7@gmail.com

Abstract

A research has been conducted to determine the leadership role of village heads in realizing good governance in the village of Koto Taluk. This research is a qualitative research with techniques used in data collection through interviews and documentation. The results showed that 1) the village head of Koto Taluk in running his government was always transparent, both before making a decision, the decision making process and the implementation of the decision, 2) the communication built by the village head with the village community was very intense and intimate, 3) the participation of the village community very high and active in village government, it can be seen from the mutual cooperation that is often done in the village, 4) In realizing good governance, the village head has an active role in increasing the participation of village communities, 5) In formulating a policy the village head always prioritizing deliberations with village communities to implement agreements in order to be implemented, 6) The village head has the authority and delegates to village community leaders to be able to run evenly so as to create good alignment and governance.

Keywords : Role, Leadership, Good Governance

PENDAHULUAN

Tata pemerintahan yang baik (*Good governance*) di Indonesia muncul di era reformasi. Hal tersebut muncul karena tuntutan terhadap keadaan pemerintah pada era Orde Baru dengan berbagai permasalahan yang terutama meliputi pemusatan kekuasaan pada presiden, baik akibat konstitusi (UUD 1945) maupun tidak berfungsi dengan baik lembaga tertinggi dan tinggi negara lainnya, serta tersumbatnya saluran

partisipasi masyarakat dalam memberikan *control social*. Namun hingga saat ini *good governance* belum mampu berjalan dengan baik. Masih banyak yang belum paham apa yang dimaksud dengan *good governance*.

Good governance adalah suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta, dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya suatu masyarakat yang makmur, sejahtera, dan mandiri. Sedarmayanti

(2003:6). *Good governance* mempunyai beberapa karakteristik konsep dalam pelaksanaannya, antara lain partisipasi, transparansi, daya tanggap, dan akuntabilitas.

Good governance berorientasi kepada suatu proses, sistem, prosedur dan peraturan yang membuat suatu entitas bertindak dengan suatu kerangka atau panduan dalam rangka untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan efektifitas dan efisien dalam penciptaan kesinambungan antara tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Selain itu *good governance* dapat mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberi keuntungan bagi suatu entitas secara keseluruhan, penyelenggaraan negara harus mempunyai kemampuan responsif, adaptasi dan akuntabilitas publik.

Apabila *good governance* diletakkan dalam konteks desa, maka dua isu yang perlu diperhatikan. Pertama adalah pemerintahan demokratis (*democratic governance*) yaitu pemerintahan desa yang berasal dari partisipasi masyarakat, dikelola oleh akuntabilitas dan transparansi masyarakat, dan dimanfaatkan sebaik baiknya untuk responsivitas masyarakat. Kedua adalah hubungan antara elemen *governance* di desa yang didasarkan pada prinsip kesejajaran, keseimbangan dan kepercayaan (Ari Dwipanaya, 2003:22).

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Upaya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin memiliki beberapa tipe (bentuk) kepemimpinan. Tipe

kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Adapun tipe-tipe kepemimpinan yang luas dan dikenal dan diakui keberadaannya, yaitu: tipe otokratik, tipe kendali bebas, dan tipe demokratik.

Tipe otokratik menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya, sehingga tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan orang lain tidak boleh ikut ampur. Selanjutnya tipe kendali bebas merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik, pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan sering kali menghindar dari tanggung jawab. Kemudian tipe demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, selalu bersedia menerima dan menghargai saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertumpu pada penelitian kualitatif, aplikasi penelitian kualitatif ini adalah konsekuensi metodologis dari penggunaan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penjangkaran informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Burhan Bungin, 2003:43).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Perolehan data primer peneliti dapatkan dengan observasi atau terjun langsung kelapangan untuk mewawancarai kepala desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan data

sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan para subjek penelitian terkait memberikan hasil mengenai keterangan peran kepemimpinan kepala desa Koto Taluk dalam mewujudkan *good governance*. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa, ketua RW dan ketua RT desa Koto Taluk. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip-arsip yang tersedia pada interview. Data-data penelitian berupa arsip penelitian yang didapat melalui redaksi maupun wawancara bertujuan mendukung data primer dan data sekunder dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran data melalui studi pustaka, penelusuran data online terkait dengan rumusan penelitian dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data data yang ada dan kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang akanditeliti dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Burham Bungin (2003:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha-usaha untuk menciptakan pemerintahan yang baik harus didahului oleh penerapan prinsip-prinsip dari *good governance* tersebut. Kepala desa beserta perangkat-perangkat desa menjadi faktor utama dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik.

Kepemimpinan kepala desa menjadi salah satu aktor penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), dimana kepemimpinan kepala desa diharapkan mampu menjadi panutan dan dapat menjalankan pemerintahan desa ke arah yang lebih baik. Oleh karna itu kepala desa harus mampu menjalankan tugas dan kewajiban serta fungsinya sebagai pemimpin.

Kedekatan hubungan antara kepala desa sebagai pimpinan desa dengan masyarakat desa, dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman kepala desa terhadap kebutuhan masyarakat desa Koto Taluk serta kebutuhan desa Koto Taluk. Interaksi dan komunikasi antara kepala desa dan masyarakat desa, akan memberikan rasa persahabatan dan kekeluargaan yang hangat serta masyarakat akan merasa sangat diperhatikan oleh pemerintahan desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan dari data-data yang didapatkan saat wawancara, menyimpulkan ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh kepala desa Koto Taluk dalam menjalankan pemerintahan desa supaya berjalan dengan baik dan terbuka. Pengakuan dari beberapa warga mengatakan bahwa kepala desa selalu berperan aktif dalam transparansi informasi kepada masyarakat akan suatu kebijakan maupun kepentingan yang lain dalam menjalankan pemerintahan desa.

Melalui pembagian porsi kerja kepada jajarannya agar menjalankan pemerintahan dengan baik, terbuka, sama halnya seperti satu keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa Koto Taluk mempunyai gaya kepemimpinan yang demokratis dan memiliki kewibawaan yang tinggi dimata aparat desa, BPD, maupun masyarakat desa Koto Taluk serta menjalankan pemerintahan yang terbuka (*transparency*). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepala desa Koto Taluk telah menjalankan beberapa prinsip dari *good governance*.

KESIMPULAN

Kepala desa Koto Taluk berhasil menerapkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) di pemerintahan yang dijalanannya. Hal ini terlihat dari karakteristik *good governance* sudah dilakukan, seperti setiap keputusan yang dibuat selalu bersifat transparan, selain itu komunikasi yang dibangun kepala desa dengan masyarakat desa sangat intens dan akrab. Begitu juga dengan respon dan partisipasi masyarakat desa yang sangat tinggi dan aktif dalam pemerintahan desa. Kepala desa merumuskan suatu kebijakan untuk selalu mengutamakan musyawarah atau diskusi umum dengan masyarakat desa untuk menerapkan persetujuan agar dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Tahir. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dwipanaya. 2003. *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta: IRE.
- Hazairi, 1983. *Demokrasi Pancasila*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kartono, kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, Rianto. 2008. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Singarimbun,
- Purnomo, Joko, Dkk. 2008. *Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik. (pelaksanaan good governance di desa)*. Yogyakarta: IRE.
- Raharja, Prathama. 2001. *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: UI.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salam, Dharma Setyawan. (2004). *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Jakarta: PT. Pertja
- Sedarmayani. 2003. *Good Governance (Pemerintahan Yang Baik) Dalamrangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Subarsono, Ag. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta
- Sumarto dan Hetifa. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia

- Sutikno, Sobry M. 2014. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*. Edisi Pertama Lombok: Holistica.
- Sutinah, dan Bagong Suyanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Syafiie, Kencana Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Wahjosumidjo, 1987. *Kepemimpinan dan Motifasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjaja, Haw. 2008. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.